

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan analisis data dalam drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru* ditemukan bahwa hasrat tokoh Hanaoka Nao dapat diidentifikasi melalui penanda utama sebagai pembawa identitas subjek pada tatanan *simbolik* serta fantasi dan *objek a* pada tatanan *real* berdasarkan teori psikoanalisis Lacan. Berdasarkan hasil identifikasi 'Liyan' yang dilakukan sebelum memasuki tahap identifikasi hasrat, ditemukan bahwa 'Liyan' yang terbentuk melalui proses kastrasi dan kehadiran 'atas-nama-ayah' pada tokoh Hanaoka Nao termanifestasi dalam bentuk manisan tradisional Jepang (*wagashi*). 'Liyan' tersebut kemudian terrepresentasikan sebagai sebuah ego ideal Hanaoka Nao yaitu seseorang yang dapat memberikan kebahagiaan melalui *wagashi*.

Ditemukan tiga penanda utama, yaitu: *sakura*, *wagashi-shokunin*, dan *kogetsuan*, yang bekerja sebagai kekuatan pendorong atas hasrat-hasrat pada tatanan *simbolik*. Untuk dapat memenuhi *hasrat narsistik aktif* dan *hasrat narsistik pasif*, Hanaoka Nao melakukan mengecilkan atau bahkan mengecilkan penanda utama yang membawa identitas dirinya dan melakukan identifikasi dengan penanda-penanda yang dicintai oleh 'Liyan' yang *simbolik*. Selanjutnya penanda utama tersebut, yang termanifestasikan pada Tsubaki selaku 'Liyan' yang *simbolik*, mengarahkan subjek Hanaoka Nao pada *hasrat anaklitik aktif* sebagai bentuk pemuasan diri.

Pada tatanan *real*, hasrat merupakan upaya untuk mengembalikan perasaan sukacita yang hilang atau Lacan sebut sebagai *objek a*. Ditemukan *hasrat narsisistik aktif* pada Hanaoka Nao dalam bentuk mencintai *objek a* yang termanifestasikan pada sosok ibu, yaitu manisan tradisional Jepang (*wagashi*), sebagai perwujudan dari identifikasi diri. Sementara itu, pada *hasrat narsisistik pasif*, Hanaoka Nao melakukan upaya untuk memmanifestasikan *objek a* pada Jojima, yaitu *warabi-mochi* untuk mengisi kekurangan yang dimiliki orang tersebut dan merasakan perasaan kepenuhan atau sukacita.

Berdasarkan hasil analisis dari lima hasrat di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui fase perkembangan manusia, sebagaimana yang diungkapkan oleh Lacan dalam teori psikoanalisisnya, penanda paternal serta proses kastrasi menjadi tahap awal yang dapat menentukan pembentukan hasrat subjek. Sebagai aspek penggerak kehidupan dan penopang eksistensialisme subjek, hasrat merupakan usaha untuk mengisi kekurangan atau lubang (*void*) yang tidak terpuaskan.

## 5.2 Saran

Penelitian ini hanya berfokus pada hasrat tokoh Hanaoka Nao sebagai subjek berkekurangan dalam drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru* menggunakan teori psikoanalisis Lacan, sehingga objek material pada penelitian ini masih dapat dikaji secara lebih luas. Hasrat tokoh-tokoh penting dalam drama ini masih dapat dikaji untuk mencari hubungan kausalitas satu sama lainnya. Selain itu, *wagashi* dan tradisi dalam drama ini masih dapat dikaji melalui pendekatan budaya. Sehingga, dapat memperkaya analisis dari drama *Watashitachi wa Douka Shiteiru*.